

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Dalam bagian ini dideskripsikan tentang Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi maupun hasil dokumentasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ada, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi di lapangan.

1. Profil Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan

Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan ini terletak di Kelurahan Jungcangcang Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan yang didirikan sejak tahun 1912. Secara geografis lembaga pemasyarakatan pamekasan dapat digambarkan diantaranya berikut:

- a. Sebelah timur perbatasan dengan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika pamekasan
- b. Sebelah barat perbatasan dengan desa pegandan, kelurahan jungcangcang
- c. Sebelah selatan perbatasan dengan desa pegandan
- d. Sebelah utara perbatasan dengan kantor DPR dan PEMKAB Pamekasan

Segi tempat lembaga pemasyarakatan pamekasan ini lokasinya sangat nyaman hal tersebut dikarenakan berdekatan dengan jalur keramaian serta area kota pamekasan dengan demikian lokasinya sangat nyaman serta aman dari maraknya seorang penjahat.

Lembaga pemasyarakatan pamekasan dilihat dari sejarahnya merupakan tempat tertua orang-orang yang melakukan pelanggaran hukum yang berlokasi di pulau madura provinsi jawa timur Indonesia, berdirinya lapas pamekasan disini yaitu pada masa penjajahan negara belanda pada tahun 1912 di kelurahan jungcangcang pamekasan, lembaga pemasyarakatan disini mempunyai luas tanah yaitu 3 hektar dengan kapasitas narapidana 650 orang. Pada awal tahun 2003 lembaga pemasyarakatan pamekasan ditunjuk sebagai lembaga pemasyarakatan narkotika, namun setelah bergesernya waktu pada tahun 2013 lembaga pemasyarakatan narkotika dicabut karena sudah di bangun lembaga pemasyarakatan narkotika yang berdekatan di sebelah timur dengan lembaga pemasyarakatan umum, dan sekarang lembaga pemasyarakatan umum pamekasan kembali lagi kepada fungsinya yaitu dengan penghuni orang-orang yang melakukan kriminal.¹

Dengan demikian para terpidana yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan tidak semua narapidana itu berasal dari daerah madura khususnya pamekasan akan tetepi dari luar pamekasan yang sama-sama dari provinsi jawa timur. Jumlah narapidana saat ini di lembaga pemasyarakatan pamekasan kurang lebihnya 1.500 orang, yang terdiri dari 1.480 laki-laki dan 20 orang perempuan, dengan tindak pidana yang berbeda-beda.

a. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan

Mekanisme kerja yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan dengan hubungan pemerintahan serta kepegawaian, hendaklah bisa melaksanakan dengan tugas yang berbeda supaya pelaksanaan akan tugas tersebut dan kewajiban pada tiap bagian dapat terlaksana dengan baik dan sesuai. Maka dengan hal tersebut struktur kepengurusan lembaga

¹ Wawancara langsung dengan bapak A. Suwifi R. Pada tanggal 22 September 2021

pemasyarakatan pamekasan dilarang menjadi faktor-faktor penghambat dalam menjalankan tugas pemerintahannya.

Terdapat Struktur organisasi kepengurusan di lembaga pemasyarakatan pamekasan yang dapat diketahui yaitu:

Kepala	:	M. Hanafi,SH.,M.HUM
Ka.K P L P	:	Mochammad Mukaffi, A.Md.IP.,SH,MH
Komandan Jaga R.A	:	Moh. Ali
Komandan Jaga R.B	:	Sunarto
Komandan Jaga R.D	:	Sinol Arifin
Ka. Subag. TU	:	Drs.Ach. Suwifi Rusdi
Kaur. Kepeg & Keu	:	Bambang Suhartono,SH
Kaur. Umum	:	M. Saleh,SH
Kasi Binadik	:	I Made Supartama, A.Md.IP, SH. MH
Ka. Subsidi Registrasi	:	Sulalah Ruslan H,SH
Ka. Subsidi Bimkemas	:	M. Saleh,SH
Kasi Bimker	:	Dwi Puji Mulyanto,Amd.IP,SH
Ka. Subsidi Sarana Kerja	:	Hendriyanto,SH
Ka. Subsidi Bimker P H K	:	Dedy Pranata R,SE
Kasi. Kamtib	:	Rusnali,SH
Ka. Subsidi Pelap Tatib	:	M. Ali Akbar,SH
Ka. Subsidi Keamanan	:	Fardi Sjahri,SH ²

² Observasi, Pada tanggal 22 September 2021

b. Visi, Misi dan Motto

1. Visi

Memulihkan kesatuan hubungan kehidupan dan penghidupan warga binaan pasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk tuhan yang maha esa.

2. Misi

Menjadikan warga binaan yang aktif dan produktif dalam pembangunan di lembaga pasyarakatan pamekasan dengan program pembinaan yang mengarah pada pembinaan mental, pritual, dan pembinaan kemandirian.

3. Motto

Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas dengan mengayomi dengan sepenuh hati.³

c. Jadwal Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pasyarakatan Pamekasan

Supaya lebih jelas mengenai program ataupun jadwal pembinaan agama Islam yang berada di dalam lembaga pasyarakatan pamekasan, peneliti akan memaparkan semua tentang jadwal maupun kegiatan pembinaan agama Islam yaitu:

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan Pembinaan Agama Islam

HARI	PUKUL	JENIS KEGIATAN	TEMPAT	INSTANSI

³ Dokumentasi, pada tanggal 22 September 2021

Senin	07.15-08.00	Upacara Bersama-Sama Dengan WBP Dan Petugas	Masing-Masing Blok	LAPAS
	08.00-10.00	Perpustakaan	Gor Lapas	Lapas
		Olahraga (Tenis Meja, Bulu Tangkis)		
	11.30-12.00	Sholat Dzuhur Berjemah	Masjid Blok B/ Musholla Masing-Masing Blok	Lapas/Ponpes
12.00-13.00	Pengajian Kitab Fiqh/ Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B/ Musholla Blok C/T R	Lapas/Ponpes	
Selasa	07.30-08.00	SKJ	Blok	Lapas
		Sanitasi	Masing-Masing Blok	Lapas
	08.00-10.00	Istighosah	Masjid/Musholla Lapas	Lapas
		Perpustakaan	Ruang Perpustakaan Lapas	Lapas/Ponpes
	Olah Raga (Tenis	Blok A,B,C,D	Lapas	

		Meja, Bulu Tangkis)	Di Balai Olahraga Lepas	
	11.30-12.00	Sholat Dzuhur Berjemaah	Masjid/ Musholla Masing-Masing Blok	Lapas/Ponpes
	12.00-13.00	Tahfid/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B/Musholla Blok C/ Blok T R	Lapas/Ponpes
Rabu	07.30-08.00	SKJ	Blok	Lapas
	08.00-10.00	Perpustakaan	Ruang Perpustakaan Lapas	
		Tahfid/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B/Musholla Blok C	Lapas/Ponpes
		Olahraga (Tenis Meja, Bulu Tangkis)	Blok A,B,C,D Di Balai Olahraga	Lapas
	10.30-11.00	Tartilul Qur'an/Tilawah	Masjid/Musholla Blok C	Lapas/Ponpes

	11.30-12.00	Sholat Dzuhur Berjemaah	Masjid Blok B/ Musholla Masing-Masing Blok	Lapas/Ponpes
	12.00-13.00	Pengajian Kitab Fiqh/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B	Lapas/Ponpes
Kamis	07.00-08.00	SKJ	Blok	Lapas
	08.00-10.00	Perpustakaan	Ruangan Perpustakaan Lapas	Lapas
		Tahfid/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B/ Musholla Blok C	Lapas/Ponpos
		Olah Raga (Tenis Meja, Bulu Tangkis	Blok A,B,C,D Di Balai Olahraga	Lapas
	10.00-11.30	Pramuka	Ruang Pendidikan	Lapas
	11.30-12.00	Sholat Dzuhur Berjemaah	Masjid Blok B/Musholla Blok C	Lapas/Ponpes

	12.00-13.00	Pengajian Kitab Fiqh/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B	Lapas/Ponpes
	13.00-15.00	Pembinaan Kesenian Hadrah	Musholla Blok C/Aula/Ruang Rekreasi	Lapas
Jum'at	07.30-08.00	SKJ Bersama-Sama WBP Dan Petugas	Masing-Masing Blok	Lapas
	08.00-09.00	Tahfid/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B/Musholla Blok C	Lapas/Ponpes
	09.00-10.00	Perpustakaan	Ruangan Perpustakaan Lapas	Lapas
		Olahraga (Tenis Meja, Bulu Tangkis)	Blok A,B,C,D Di Balai Olahraga	Lapas
	10.00-11.00	Pengajian Kitab Fiqh/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B	Lapas/Ponpes
	11.30-12.00	Sholat Jum'at Berjemaah	Masjid Blok B/Lapas	Lapas/Kemenag

	12.00-13.00	Tartilul Qur'an	Masjid Blok B / Musholla Blok C	Lapas/Ponpes
Sabtu	07.30-08.00	SKJ Bersama-Sama WBP Dan Petugas	Masing-Masing Blok	Lapas
	08.00-09.00	Tahfid/Belajar Membaca Al-Qur'an	Masjid Blok B / Musholla Blok C	Lapas/Ponpes
	09.00-10.30	Perpustakaan	Ruangan Perpustakaan Lapas	Lapas
	12.00-13.00	Tartilul Qur'an	Masjid Blok B / Musholla Blok C	Lapas/Ponpes
	13.00-14.00	Pengajian Bersama WBP Dan Petugas, Siraman Rohani, Ceramah, Dan Pengajian Dari FKM	Masing-Masing Masjid/Musholla Blok	Lapas/Ponpes

Berdasarkan dari jadwal diatas bahwa proses pembinaan agama Islam terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan pamekasan tidak cuma menyampaikan dalam bentuk belajar materi saja melainkan dengan praktek langsung dan dapat kita lihat dan pahami

bahwa betapa banyak jadwal kegiatan dalam rangka kegiatan membina narapidana oleh pihak lembaga pemasyarakatan tersebut.

Dari hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti di lembaga pemasyarakatan pamekasan dalam proses pembinaan agama Islam terhadap narapidana ini menerapkan metode yang diterapkan di dalamnya yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah juga dapat dimaksudkan sebagai ide dalam membuat pelajaran melalui penuturan secara lisan dan dijelaskan langsung kepada beberapa seseorang.

Kita menggunakan metode yang beraneka ragam atau bervariasi, sesuai dengan pemberian materi yang akan disampaikan. Contohnya saya akan memberikan pelajaran tentang kajian kitab. Dengan demikian kita menggunakan metode ceramah, mengapa seperti itu? Karena cara atau metode yang sesuai sangatlah dapat mempermudah dan praktis pula, selain itu metode tersebut juga dapat memberikan kesempatan terhadap narapida dalam bertanya akan hal yang kurang dimengerti.⁴

b. Metode Demontrasi

Metode demontrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan mempragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Dalam metode ini siswa dituntut agar dapat mengaplikasikan suatu kegiatan serta aktivitas yang telah dirancang dan ditentukan dengan media-media secara khusus dan menunjukkan keahliannya.

Metode ini kita terapkan supaya para narapidana paham apa yang telah kita sampaikan, dengan demikian maka kita langsung mengadakan praktek biar tidak cepat lupa, kadang dalam penyampaian tidak semua sesuai dengan apa yang kita praktekan. Dengan demikian dalam metode ini kita berharap para narapidana dapat memahami dan dapat mempraktekan.⁵

c. Metode Diskusi

⁴ Wawancara langsung dengan bapak A. Suwif R. Pada tanggal 26 November 2021

⁵ Wawancara langsung dengan Ustad Arif pada tanggal 26 November 2021

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan anak didik dalam suatu permasalahan. Dengan menerapkan metode tersebut anak didik diharapkan bisa mengemukakan pendapat dan keahliannya dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan

2. Strategi Dalam Pembinaan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga

Pemasyarakatan Pamekasan

Pembinaan agama Islam yang diterapkan di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan pada dasarnya merupakan proses pendidikan, pendidikan tersebut diberikan sejak lahir hingga meninggal dunia, pendidikan tersebut ada dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembinaan agama Islam berlangsung, kesiapan yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan dalam membina para narapidana yaitu dengan mendatangkan guru/ustad pembina dari luar instansi dan bahan yang akan diajarkan sudah disediakan di dalam perpustakaan berupa kitab-kitab yang siap diajarkan sebagai bahan pembelajaran agama bagi para narapidana.⁶

Kemudian peneliti mengembangkan melalui dokumentasi data yang peneliti temui, dapat diketahui bahwa di lembaga pemasyarakatan pamekasan mengenai guru/ustad dalam mengajarkan pembinaan agama Islam terhadap narapidana sangatlah siap yang tercantum di dalam jadwal yang sudah ada dan di dukung dengan sarana seperti masjid, aula serta blok-blok yang dijadikan tempat dalam sebuah pembelajaran. Secara umum pembinaan agama Islam yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan bisa dikatakan sudah berjalan dengan lancar serta sesuai dengan apa yang sudah diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari

⁶ Observasi, Pada tanggal 20 oktober 2021

berbagai macam kegiatan agama yang dilakukan oleh para narapidana, seperti pengajian kitab, hotmil Qur'an, belajar ngaji dan sholat berjemaah, serta istighosah.⁷

Dari hasil penelitian tersebut yang ditemukan dan dilakukan oleh peneliti, tentang strategi pembinaan agama Islam yang diterapkan dan dilaksanakan oleh lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana yaitu dengan melakukan hubungan kerja sama terhadap berbagai instansi agama yang di jadikan guru/ustad di lembaga pemasyarakatan pamekasan, diantaranya dengan Departemen Agama, Pondok Pesantren, Yayasan Al-muarif, dan lingkungan sekitar serta lintas sektor (kantor polisi, kejaksaan dll). Selain dari kerja sama tersebut pihak lembaga pemasyarakatan pamekasan disini juga terus meningkatkan sarana serta prasarana, dari lembaga tersebut selalu meningkatkan program kegiatan pembinaan pada setiap kegiatan agama pada diwaktu memperingati hari-hari besar agama Islam, dengan mengerjakan ibadah-ibadah serta pengajian dan lainnya.

Berdasarkan realita dilapangan telah dapat dibuktikan oleh peneliti di lembaga pemasyarakatan pameksan. Untuk mendapatkan hasil temuan yang valid peneliti melaksanakan atau melakukan wawancara dengan Bapak A. Suwifi R. sebagai Kepala struktural seksi bimbingan nabi/ anak didik Adapun sebagai berikut:

program-program yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan yaitu, sholat lima waktu berjemaah, serta kegiatan ngaji rutin setiap hari senin sampai sabtu, yang mana para ustad pembina agama Islam terhadap narapidana di datangkan dari luar dengan materi tentang keimanan, fiqh, akidah akhlak, istighosah dan pelatihan rabbana atau hadrah.⁸

Pemaparan dan pemyampaian di atas juga di katakan oleh petugas lembaga

pemasyarakatan Bapak Happy, yaitu :

Pembinaa agama Islam di lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana sudah menjadi menu khusus bagi para warga binaan dalam proses

⁷ Dokumentasi, pada tanggal 21 oktober 2021

⁸ Wawancara langsung dengan bapak A. Suwifi R. Pada tanggal 22 oktober 2021

perbaikan, supaya para narapidana melupakan hal yang sudah dilakukan sehingga terjat ke dalam proses hukum dan tidak mengulangi kesalahan lagi.⁹

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas peneliti dapat memahami dengan adanya proses pembinaan akhlak atau moral di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan adalah salah satu hal terpenting dalam tercapainya suatu keberhasilan pembinaan agama Islam bagi para terpidana yang dilaksanakan lembaga pemasyarakatan pamekasan.

Dengan ini peneliti ingin memperdalam hasil dari temuan dilapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru/ ustad yang menjadi pembina bagi narapidana yang ada pada lembaga pemasyarakatan:

Dalam proses pembinaan terhadap narapidana yang dilaksanakan di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan dalam hal pelajaran, para narapidana sangatlah ambisius dalam hal perubahan pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, yaitu dibuktikan dengan para narapidana sangat semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga pemasyarakatan ini, jadi dari kegiatan tersebut dapat membantu para narapidana supaya akan sadar atas semua kesalahan yang telah diperbuat sehingga para narapidana tidak melakukan kejahatan ataupun keburukan lagi agar para narapidana kembali lagi terhadap masyarakat dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat¹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh narapidana mengenai proses kegiatan pembinaan bagi para narapidana yang diterapkan di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan. seperti yang diungkapkan oleh Moh Naval (narapidana) sebagai wawancara berikut:

Pembinaan agama Islam yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan disini menurut saya sudah berjalan cukup baik dibandingkan pada tahun sebelum-sebelumnya, karena hal tersebut dapat saya rasakan karena di setiap pembelajaran yang ada, selanjutnya guru pembina memang

⁹ Wawancara langsung dengan bapak happy (petugas) pada tanggal 23 oktober 2021

¹⁰ Wawancara langsung dengan Ustad Arif pada tanggal 25 November 2021

betul-betul menguasai bidang keIslaman maupun agama Islamnya. Dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi sehingga kami tidak merasa bosan dan gampang kami mengerti serta kami pahami dalam mengikuti pelajaran.¹¹

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ahmad Muslimin (narapidana)

Wawancara sebagai berikut:

Adanya pembinaan yang ada di lembaga pemasyarakatan ini kami disini selaku narapidana yang telah melakukan kesalahan sangatlah terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan positif mulai dari sholat berjemaah, hotmil Qur'an, istighosah serta kegiatan-kegiatan Islam yang lainnya, dari kegiatan tersebut kami sangat berharap supaya dapat merubah karakter pribadi kami yang kurang baik sebelumnya sehingga kami disini dapat memperbaiki menjadi orang yang lebih baik serta dapat kembali terhadap keluarga dan lingkungan masyarakat.¹²

Hal tersebut diperkuat oleh Revor Satria (narapidana) sebagai berikut:

Saya disini sangat merasakan tentang adanya kegiatan pembinaan agama Islam di lapas karena kegiatan tersebut dapat membantu saya dalam proses perbaikan menjadi pribadi yang lebih baik karena terdapat beberapa kegiatan positif di dalamnya dan juga guru/ustad pembina linier dengan kemampuan agama yang dimilikinya. Jadi saya disini dalam mengikuti program kegiatan agama Islam jadi semangat menjalaninya.¹³

Hal serupa juga dikatakan oleh Anton Rudi (narapidana) wawancara sebagai berikut:

Dalam kehidupan sebelumnya saya jarang mengikuti pengajian dan sholat wajib kebanyakan gak tepat waktu. Dan selama saya di dalam lapas ini dan mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan sholat berjemaah bersama dan juga mengikuti pengajian rutin maupun belajar membaca Al-quran.¹⁴

Dari hasil penjelasan diatas yang telah disampaikan dapat penelliti pahami yaitu pembinaan agama Islam terhadap narapidana sudah berjalan dengan baik dan dapat dirasakan oleh para narapidana dalam proses memperbaiki diri dari masalah-masalah yang

¹¹ Wawancara langsung dengan Muh naval (narapidana) pada tanggal 20 oktober 2021

¹² Wawancara langsung dengan Ahmad Muslimin (narapidana) pada tanggal 20 oktober 2021

¹³ Wawancara langsung dengan Revor Satria (narapidana) pada tanggal 25 oktober 2021

¹⁴ Wawancara langsung dengan Anton Rudi (narapidana) pada tanggal 25 oktober 2021

dilakukan sebelumnya, dalam program agama tersebut merupakan salah satu ide atas tercapainya suatu tujuan dalam sebuah kesuksesan dalam proses membina agama Islam yang dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan pamekasan.

Pembinaan yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan di laksanakan rutin pada hari senin sampai sabtu serta dimulai dari pukul 06:00-13:00. Adapun pembinaan yang dimaksud yaitu meliputi 1. Sholat berjemaah lima waktu. 2. Pengajian rutin bersama. 3. Kajian kitab tentang keimanan dan akhlak. 4. Istighosah. Gunanya diberikan pemahaman tentang agama agar nantinya para narapidana yang sudah keluar diharapkan mampu mengamalkan pengetahuan yang di dapatkan di dalam lembaga pemasyarakatan.

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Ansyar sebagai petugas lembaga pemasyarakatan mengatakan bahwa:

Para narapidana atau anak didik harus diajarkan mengenai kedisiplinan sholat berjemaah lima waktu serta membaca Al-qur'an supaya jika para narapidana keluar dan dinyatakan bebas dia menjadi orang yang dapat menjadi contoh di dalam keluarga maupun di dalam bermasyarakat.¹⁵

Dalam perihal ini agar dijelaskan lagi dari segi upaya-upaya yang akan dilaksanakan serta dikerjakan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Disiplin Sholat Berjemaah Lima Waktu

Diantaranya pembinaan agama Islam yang diterapkan di lembaga pemasyarakatan pamekasan yaitu membiasakan diri narapidana dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjemaah. Kewajiban sholat berjemaah hanya dikerjakan pada waktu sholat dzuhur, ashar, maghrib saja, selain itu para narapidana tidak diwajibkan untuk melakukan sholat secara berjemaah.

¹⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Ansyar (petugas) pada tanggal 24 November 2021

Ketentuan tersebut diterapkan atas dasar bahwa kegiatan yang ada di luar sel juga dapat berjalan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pembinaan agama Islam menggunakan metode ceramah dan diskusi, hal ini bertujuan supaya mendisiplinkan diri terhadap sholat wajib jika sudah waktunya tiba dan menjadikan para narapidana dapat mengatur diri dan membentuk karakter pribadi yang lebih baik sehingga para narapidana dapat selalu berdzikir kepada Allah SWT tanpa harus meninggalkan masalah di dunia.¹⁶

Menurut bapak A. Suwifi ia mengatakan bahwa:

Narapidana harus diberikan pembinaan secara rutin, karena demikian para narapidana pada suatu saat dia keluar dan bebas bisa menjadi sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang melanggar norma agama dan hukum yang berlaku.

Hal demikian dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap usaha pihak lapas melaksanakan dan menerapkan nilai – nilai Agama Islam dalam meningkatkan ketaqwaan narapidana di Lapas Pamekasan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan harus selalu dilaksanakan secara rutin oleh pihak lapas ataupun guru/ustad pembina. Karena dengan melakukan pembinaan kita dapat berharap semua para narapidana bisa merubah moral sehingga kelak mereka telah dinyatakan bebas dari lembaga pemasyarakatan dan memperoleh dampak positif yang didapatkan oleh seseorang narapidana.

¹⁶ Observasi langsung di Lembaga pemasyarakatan Pamekasan 25 November 2021

¹⁷ Dokumentasi langsung 25 november 2021

2. Pengajian Rutin

Di lembaga pemasyarakatan pamekasan pembinaan agama Islam lainnya juga terdapat kegiatan-kegiatan pengajian rutin sesama narapidana. Dalam pengajian rutin disini yaitu pihak lapas menggunakan unsur dakwah ialah dari cara maupun materi. Adapun metode yang diberikan salah satunya metode ceramah.

Materi-Materi yang diberikan diantaranya berikut:

a. Hotmil Qur'an

Kegiatan hotmil Qur'an yang telah dilaksanakan secara rutin bersama para terpidana lembaga pemasyarakatan pamekasan yaitu menjadi suatu pembinaan Rohani untuk terus meningkatkan kualitas kesadaran beragama para narapidana. Adanya kegiatan hotmil Qur'an bagi narapidana sebagai pencerahan serta pemberian motivasi terhadap para narapidana agar tetap bersemangat dan optimis dalam menatap kehidupan yang lebih baik kedepannya

b. Aqidah dan Akhlak

Keimanan disini merupakan suatu dasar yang paling penting dalam beragama. Melalui pembinaan Aqidah para narapidana dilaksanakan secara rutin serta terus menerus dengan tujuan supaya terus meningkatkan iman serta ketaqwaan yang dimiliki oleh seorang narapidana dan juga dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dengan lebih baik.

Dengan adanya pembinaan Akhlak disini para narapidana diberikan pelajaran tentang cara berakhlak yang baik kepada Allah SWT, yaitu dengan cara selalu taat beribadah kepada Allah SWT, dan menjauhi semua larangannya. Serta

para narapidana diajarkan berakhlak terhadap sesama manusia yakni dengan selalu menghargai satu sama lain serta saling tolong menolong. Dengan demikian akhlak yang dimiliki para narapidana dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dengan ini hubungan sosial dengan masyarakat nantinya dapat diterapkan dengan baik serta hubungan dengan spiritual dengan Allah juga baik dan bertatakramah.

3. Kegiatan Istighosah

Dalam beberapa kegiatan yang diterapkan di lembaga pemasyarakatan pamekasan juga terdapat kegiatan Istighosah bagi para narapidana yang dilakukan rutin pada hari selasa dimulai dari Pukul 08.00-09.00. dalam hal ini diharapkan para narapidana dapat menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat bersungguh-sungguh bertaubat dan kembali lagi kejalan Allah SWT.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak A. Suwifi selaku Kepala Struktural Seksi Bimbingan Napi/Anak Didik sebagai berikut:

Pembinaan Agama Islam yang diterapkan di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, mengapa demikian? Karena para narapidana kebanyakan sudah berperilaku baik dan juga pembinaan agama Islam yang terus dikembangkan juga semakin baik. Hal ini juga dapat dilihat setiap harinya semisal contoh para narapidana pertama kali masuk di lembaga pemasyarakatan asalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga para narapidana melaksanakan ngaji bersama/tadarus berjalan dengan baik.¹⁸

Dari hasil pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan agama Islam yang dilakukan dilembaga pemasyarakatan pamekasan sudah cukup baik. Hal ini juga di bantu oleh pembina atau guru yang ahli dalam

¹⁸ Wawancara langsung dengan bapak A. Suwifi R. Pada tanggal 25 November 2021

hal agama yang telah menjalin hubungan kerja sama terhadap lembaga pemasyarakatan seperti Depag, Yayasan, Pondok Pesantren Dll. Kegiatan yang berbau ini dilaksanakan secara rutin pada hari selasa dimulai dari Pukul 08.00-09.00.

Adapun metode yang dilakukan dalam proses pembinaan agama Islam yaitu sebagai ide yang bertujuan sebagai media yang diterapkan dalam menyajikan suatu pelajaran dalam mencapai tujuan suatu pembinaan. Dalam pemilihan metode yang tepat maka dapat menyesuaikan dengan pelajaran, situasi, kondisi, media, maka akan semakin berhasil juga tujuan dari suatu pembinaan agama Islam tersebut.

Pada suatu pembinaan menggunakan Metode sebagai proses pembinaan agama yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan yaitu dengan menggunakan metode yang bermacam-macam dan bervariasi, akan tetapi harus sama dengan pelajaran yang akan dijelaskan, karena jika cuma menerapkan satu metode tersebut maka para narapidana akan segera merasakan bosan sehingga daya minat dalam mengikuti proses kegiatan para narapidana akan merasa malas dan tidak fokus, maka seorang pembina harus pintar membaca situasi dan kondisi para narapidana.¹⁹

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lembaga pemasyarakatan pamekasan dalam membina narapidana dengan cara menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan kepada narapidana.

3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan

Dalam suatu proses pembinaan agama Islam yang diterapkan dilembaga pemasyarakatan pamekasan tidaklah mudah, maka dengan hal itu dalam suatu pembinaan

¹⁹ Wawancara langsung dengan bapak A. Suwifi R. Pada tanggal 25 November 2021

perlu sebuah proses tidak dapat terjadi begitu saja. Dalam suatu proses pembinaan kadang gampang serta juga susah.

Selanjutnya dari temuan serta hasil penelitian wawancara peneliti mendapatkan hal-hal yang terjadinya faktor pendukung serta faktor penghambat dalam suatu pembinaan agama Islam diantaranya yaitu :

1. Faktor-Faktor Pendukung Pembinaan Agama Islam

a. Motivasi

Motivasi adalah salah satu hal terpenting yang mendorong dalam berkeinginan yang sangat kuat untuk kita sehingga dapat mendatangkan suatu kemauan dalam tercapainya suatu kesuksesan yang diharapkan. Disaat belajar kita tidak selalu bersungguh-sungguh dalam belajar serta juga kebalikannya. Oleh karenanya motivasi yang ada pada diri kita sendiri. Motivasi yang memberikan kekuatan suatu dorongan kepada kita untuk melaksanakn sesuatu. Hal ini motivasi merupakan kunci akan suatu keberhasilan dalam setiap kegiatan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru/ustad pembinaan agama Islam yaitu dengan ustad Arif sebagai berikut:

Motivasi pada pembinaan agama Islam bagi para terpidana di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan yaitu pada semua orang muslim wajib akan mengajarkan ilmunya atau mentransfer ilmunya kepada orang muslim lainnya, sebab dengan kita megajarkan ilmu agama dengan setulus hati dan ikhlas dengan demikian syurga adalah tempat kita. Pada awalnya motiivasi tersebut ini yang menjadikan besar harapan saya untuk mengajarkan serta membina agama Islam tersebut.²⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam memotivasi narapidana dengan cara menggunakan pendekatan – pendekatan yang perlu dilakukan, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengangkrabkan diri

²⁰ Wawancara langsung dengan Ustad Arif pada tanggal 1 Desember 2021

kepada narapidana. Dengan demikian pihak lembaga pemasyarakatan dapat memotivasi narapidana dengan baik, karena dengan adanya kedekatan antara pihak Lapas dengan narapidana dapat memotivasi narapidana dengan baik.²¹

Dari penjelasan ustad Arif dalam motivasi menjadi guru pembinaan agama Islam terhadap para narapidana tersebut dalam mencapai suatu derajat seseorang yang bertaqwa serta beriman agar menjadi manusia yang berguna bagi orang muslim lainnya, dengan itu kita berharap agar menjadi penghuni syurganya Allah Swt. dari hasil hati yang tulus dalam membina agama Islam. Dengan demikian para narapidana juga mendapatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan agama Islam dan para narapidana menyukai karena guru atau pendidik pembinaan agama Islam memang benar-benar paham akan ajaran agama Islam.

b. Kepustakaan

Dalam suatu pembinaan agama Islam yang dapat menjadi faktor pendukung supaya tercapainya suatu pembinaan yaitu dengan lengkapnya Kepustakaan untuk para narapidana yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan. Sebagai didalamnya Al-Qur'an, kitab-kitab serta buku-buku tentang agama Islam.

Dengan demikian para narapidana tersebut dalam belajar agama Islam dapat belajar dengan nyaman dan juga tidak dapat bergantian dalam proses belajar sesama narapidana dengan tersedianya secara lengkap.

Data diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa narapidana mendapatkan fasilitas berupa media cetak seperti, buku

²¹ Observasi Langsung di Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan, 21 oktober 2021

pendidikan, kitab – kitab, dan media lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketaqwaan narapidana di lembaga pemasyarakatan Pamekasan.²²

2. Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan Agama Islam

a. Tidak ada pembina dari petugas lembaga pemasyarakatan

Pembina disini merupakan seseorang tenaga pengajar yang melakukan proses pembinaan agama Islam di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan. Dengan demikian perlunya guru atau tenaga pendidik pembinaan agama Islam bagi narapidana tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi kendala yang terjadi dilapangan disebabkan kurangnya pembina dari petugas lembaga pemasyarakatan tersebut, jadi pihak lembaga pemasyarakatan tersebut menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa instansi agar dapat membina para narapidana.

Dalam hal ini Bapak A. Suwifi menjelaskan perihal keterangan di atas sebagai berikut:

Tenaga pendidik atau guru yang di lembaga ada pemasyarakatan pamekasan masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan petugas lapas sendiri tidak bisa menjadi seorang pendidik bagi narapidana karena petugas tersebut tidak mempunyai kemampuan mengajar dalam hal agama Islam.²³

b. Tempat Pembinaan Agama Islam

Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan proses pembinaan agama Islam sangat di pengaruhi oleh tempat pembinaan serta prasarana yang tidak memadai, mulai dari

²² Observasi langsung, di lembaga pemasyarakatan Pamekasan, 2 Desember 2021

²³ Wawancara langsung dengan bapak A. Suwifi R. Pada tanggal 2 Desember 2021

segi tempat penggedungan ataupun sarana yang lain. Serta yang sangat penting tempat serta prasarana yang bersamaan langsung terhadap proses pembinaan agama Islam.

Dalam faktor penghambat di dalam kegiatan melaksanakan pembinaan agama Islam yang berada di lembaga pemasyarakatan pamekasan yaitu sebagai berikut:

1) Masjid

Masjid lembaga pemasyarakatan pamekasan merupakan suatu tempat yang dijadikan suatu proses pembinaan agama Islam bagi narapidana dalam belajar ilmu agama Islam. Dari sekian banyak para narapidana lembaga pemasyarakatan pamekasan, Masjid yang dijadikan tempat untuk menimbah ilmu bagi para narapidana kurang memadai karena jumlah para narapidana lebih banyak ketimbang besarnya Masjid yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan.²⁴

2) Aula

Aula juga dijadikan tempat untuk proses pembinaan agama Islam yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasa, hal tersebut dikarenakan karena sarana jugadijadikan tempat dalam melaksanakan belajar ilmu agama Islam, dan Aula tersebut juga dijadikan tempat untuk melaksanakan hal-hal positif belajar agama Islam.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ansyar sebagai petugas lembaga pemasyarakatan pamekasan bahwa:

²⁴ Observasi langsung, di lembaga pemasyarakatan Pamekasan, 2 Desember 2021

Karena kurangnya tempat atau fasilitas untuk kegiatan pembinaan agama Islam untuk para narapidana dalam hal ini petugas lembaga pemasyarakatan untuk kegiatan agama Islam juga ditempatkan di Aula karena tidak semua kegiatan pembinaan agama Islam ditempatkan di Masjid. Seperti kegiatan belajar Rabbani/Hadrah serta kesenian-kesenian Islam.²⁵

B. TEMUAN PENELITIAN

Dalam temuan penelitian, peneliti menguraikan beberapa yang diperoleh dilapangan pada tahap ini, untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan atau permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitia.

1. Strategi Dalam Pembinaan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan

lembaga pemasyarakatan yang ada di kabupaten pamekasan merupakan suatu tempat dalam melaksanakan suatu pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Dalam prosesnya lembaga pemasyarakatan ini mempunyai beberapa kegiatan-kegiatan untuk melaksanakan suatu pembinaan bagi para narapidana.

Strategi dalam pembinaan agama Islam bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan pamekasan tersebut lembaga pemasyarakatan menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa instansi antaranya yaitu dengan Kemenag, Pondok pesantren, Yayasan, lingkungan sekitar dan lintas sektor. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pembinaan agama Islam bagi narapidana dapat terlaksana sesuai dengan apa yangtelah diharapkan bagi pihak lembaga pemasyarakatan karena guru atau pendidik tersebut memang di datangkan

²⁵ Wawancara langsung denagn Bapak Ansyar (petugas) pada tanggal 3 Desember 2021

dari luar yang pastinya dapat mengajarkan dan membina para narapidana dalam hal-hal keIslaman dan sudah berpengalaman di bidang keagamaan.

Agama Islam yakni agama yang Rahmatan lil alamin yang mengasih jalan atau petunjuk terhadap semua manusia untuk menuju suatu ketentraman. Dari beberapa manusia memang masih belum begitu memahami tentang ajaran agama Islam yang terkandung dan mereka pasti akan membuat sesuatu yang dapat merugikan orang lain.

Kegiatan pembinaan agama Islam memang harus diajarkan sejak lahir, yang mana sudah dijelaskan dalam hadist Rasulullah yang artinya carilah ilmu mulai dari lahir hingga ke liang lahat.

Sejak kecil kita sudah dikenalkan dengan belajar baca dan tulis Al-Qur'an, Setelahnya kita diberitahu praktek sholat sehingga kita diajarkan dengan pendidikan akhlak yang mana pendidikan akhlak tersebut dapat menjadikan diri kita sebagai manusi yang sebenarnya. Bagi mereka yang divonis dan dinyatakan bersalah oleh hakim karena telah melakukan tindak kriminal maka pembinaan agama Islam sangat penting untuk membentuk suatu kepribadian terhadap terpidana yang mana telah berbeda disaat para narapidana pertama kali mereka masuk di lembaga pemasyarakatan.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan

Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan.

Salah satu faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap narapidana dilembaga pemasyarakatan pamekasan yang terjadi disebabkan oleh salah satunya yaitu dengan adanya motivasi dalam diri para narapidana untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada dilembaga pemasyarakatan. Dengan adanya motivasi tersebut para narapidana dapat dorongan untuk

melakukan hal-hal positif dan belajar sungguh-sungguh dalam proses perbaikan diri yang lebih baik lagi kedepannya.

Dalam hal ini juga terdapat faktor penghambat dalam proses pembinaan agama Islam terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan pamekasan salah satunya yaitu dengan faktor sarana, lembaga pemasyarakatan pamekasan tersebut tidak mempunyai tempat khusus dalam proses pembinaan agama Islam. Akan tetapi lembaga tersebut menggunakan Masjid dan Aula sebagai tempat untuk proses belajar pembinaan agama Islam. Sarana tersebut dijadikan tempat pembinaan agama Islam akan tetapi kapasitas dari tempat tersebut tidak memadai karena lebih banyak jumlah para narapidana ketimbang Masjid dan Aula lembaga pemasyarakatan tersebut.

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan semua hasil temuan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk melanjutkan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Strategi Pembinaan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan.

1. Strategi Dalam Pembinaan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan

Kegiatan pembinaan agama Islam pada awalnya merupakan suatu proses pendidikan, pendidikan yang sudah diberikan sejak lahir hingga meninggal dunia , pendidikan awalnya terlahir dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan bermasyarakat, meskipun pendidikan tersebut formal ataupun non-formal. Strategi sebagaimana banyak pengertian lainnya, yang digunakan dalam banyak konteks belajar mengajar, strategi bermaksud sebagai pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan atau dipercayakan guru-murid di dalam peristiwa belajar.²⁶

Adapaun Strategi yang dilakukan dalam proses pembinaan agama Islam yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan ialah dengan mengadakan hubungan kerja sama dengan beberapa instansi agama antaranya yakni Departemen Agama, Pondok Pesantren, Yayasan Al-muarif, Lingkungan Sekitar dan Lintas sektor. Dengan adanya hubungan kerja sama tersebut lembaga pemasyarakatan terbantu dalam hal membina agama Islam terhadap narapidana, meningkatkan program pembinaan agama Islam disetiap kegiatan besar agama Islam dan mengerjakan ibadah serta pengajian.

Menurut Zakiah Derajat proses pembinaan Agama tidaklah merupakan suatu hal yang dapat terjadi begitu saja, pembinaan agama dilakukan dalam beberapa proses. Proses pembinaan agama tersebut dapat melalui dua proses yaitu:

- a. Melalui proses pendidikan

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Aktif*, (Surabaya: Cv. Putra Media Nusantara, 2010), 2

Pembinaan agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan ketentuan-ketentuan psikologis dan pedagogis, di dalam ketiga lembaga pendidikan, adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal demikian berarti bahwa pendidikan agama itu harus dimulai sejak kita lahir, karena pada setiap jenjang yang dilalui anak akan merupakan bagian dari pribadinya yang akan berkembang nanti.

b. Melalui proses pembinaan kembali

Proses pembinaan kembali merupakan perbaikan akhlak yang kurang baik, atau membina akhlak kembali dengan metode yang tidak sama dari pada yang pernah dilewatinya dahulu. Namun cara ini ditunjukkan terhadap orang-orang yang sudah melebihi umur 21 tahun.²⁷

Dari penjelasan tersebut bahwa yang diartikan dengan proses pembinaan kembali merupakan seseorang yang masih belum berumur umur 21 tahun, karena sebelum itu setidaknya mereka telah melakukan pembinaan yang tiga tersebut yaitu pembinaan agama di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini juga sesuai dan berkaitan dengan judul strategi pembinaan agama Islam terhadap narapidana di lembaga pemsarakatan pamekasan. bahwasanya seseorang yang belum memasuki umur 21 tahun belum pernah terbina agamanya, mungkin karena kurangnya pembinaan agama yang sudah dilewatinya. Pada suatu pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan pamekasan adalah melalui pembinaan kembali karena hal tersebut pembinaan terhadap narapidana dulu belum menjiwai maupun belum dimengerti dengan baik. Terlaksananya karena pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan pamekasan melalui rangka perbaikan moral dan akhlak pada narapidana yang ada disana.

²⁷Malhani Shalihin, *Strategi Lapas Kelas Ii A Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018), 11.

Kegiatan pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan pamekasan yang berupa pembiasaan dan pembentukan karakter memanglah sangat perlu untuk dilaksanakan, agar sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga pemasyarakatan yaitu menjadikan para narapidana orang yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi masyarakat jika sudah bebas dari masa hukumannya.

Karena dalam agama Islam akhlak memiliki kedudukan yang paling utama, karena berhasil tidaknya proses pendidikan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari akhlak dan perilaku seseorang, jadi dapat dikatakan sia-sia meskipun seseorang yang banyak ilmu yang di dapat jika akhlak dan perilakunya tidak sama sekali mencerminkan bahwa dia seorang yang berpendidikan.

Pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan pamekasan sudah berjalan dengan baik dalam proses memperbaiki diri dari masalah-masalah yang dilakukan sebelumnya sehingga salah satu cara agar tercapainya keberhasilan atas pembinaan agama Islam yang telah dilakukan di lembaga pemasyarakatan pamekasan. Pembinaan yang ada di lembaga pemasyarakatan pamekasan dilaksanakan secara rutin setiap hari senin-sabtu dimulai pukul 06.00-13.00 yang meliputi sholat berjemaah 5 waktu, pengajian rutin bersama, kajian kitab tentang keimanan dan akhlak, istigosah. Kegunaan ini pada narapidana agar mampu mengamalkan pengetahuan yang didapatkan di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan, maka diperlukan sebuah metode yang sesuai.

Metode pembinaan yang dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan merupakan cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan sebagai upaya penting dalam proses pembinaan Agama Islam. Metode ialah cara yang diterapkan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun di dalam kegiatan nyata agar tujuan

yang telah disusun tercapai secara optimal dan maksimal. Hal tersebut berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²⁸

Pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan mempunyai sebuah metode yang diterapkan meliputi pertama metode ceramah yang mana dengan metode ini ide menyampaikan pelajaran melalui penuturan secara lisan dan penjelasan langsung dengan kelompok. Kedua metode demonstrasi yang mana cara menyajikan pelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang situasi atau benda kegunaannya agar siswa dapat mengaplikasikan suatu proses dan suatu aktivitas yang telah dirancang dan ditentukan dengan media secara khusus. Ketiga metode diskusi yang mana cara pelajar yang menghadapkan anak didik dalam suatu masalah agar mampu mengemukakan pendapat dan kemampuannya.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pamekasan

Dalam proses pembinaan agama Islam yang diterapkan tidaklah mudah sehingga sangat membutuhkan suatu pembinaan yang merupakan proses dan tidak bisa sekaligus. Proses ini agar mudah terjadi untuk melakukan pembinaan agama Islam terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan pamekasan mendapatkan beberapa hal yakni faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses ini.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 145

Faktor pendukung terhadap narapidana ini melalui motivasi yang mana hal terpenting dalam mendorong narapidana lebih kuat untuk dirinya sehingga muncul suatu kemauan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan akan berhasil ketika belajar dengan sungguh-sungguh dan ada juga sebaliknya. Dalam motivasi bagi narapidana untuk mencapai suatu derajat orang-orang yang beriman agar menjadi manusia yang berguna bagi orang muslim lainnya, dengan begitu berharap supaya menjadi penghuni surga dari keikhlasan. Pembina agama Islam harus memiliki keimanan dan pemahaman tentang agama, watak dan kepribadian yang familier, memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, Dan memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan profesinya dalam membina narapidana.²⁹

Selanjutnya melalui kepustakaan yang mana kepustakaan ini menjadi sebuah pendukung dalam tercapainya proses pembinaan agama Islam pada narapidana di dalam lembaga pasyarakatan pamekasan seperti Al-Qur'an, kitab-kitab serta buku-buku tentang agama Islam. Dengan demikian bagi narapidana dapat belajar secara nyaman dan tidak dapat bergantian dalam proses belajar sesama narapidana lain dengan tersediaanya yang lengkap.

Faktor penghambat di lembaga pasyarakatan pamekasan yang pertama kurangnya tenaga pembina dari petugas lembaga pasyarakatan, dalam pembinaan di lembaga pasyarakatan merupakan tenaga pendidik atau guru yang melakukan pembinaan agama Islam dengan adanya guru atau pendidik bagi narapidana berjalan dengan baik. Akan tetapi mengalami kendala yang terjadi disebabkan kurangnya tenaga pembinaan. Hal ini dikarenakan petugas lembaga pasyarakatan sendiri tidak bisa menjadi seseorang pendidik bagi narapidana dan petugas lapas tidak mempunyai kemampuan mengajar dalam hal agama

²⁹ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam*, (jakarta: lembaga penelitian Uin Syarif Hidayatullah, 2008). 156.

Islam sehingga lembaga pemasyarakatan pamekasan bekerja sama dengan beberapa instansi agar dapat membina para narapidanan. Kedua sarana dalam proses pembinaan agama Islam, didalam pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam sangat terpengaruhi oleh faktor tempat serta prasarana yang tidak memadai baik dari segi tempat gedung dan yang sangat penting disini sarana dan prasarana yang berkaitan secara langsung sebagai dalam kegiatan pembinaan agama Islam. Dalam faktor penghambatan untuk melaksanakan pembinaan agama Islam di dalam lembaga pemasyarakatan pamekasan yaitu masjid dan aula. Masjid lembaga pemasyarakatan ini suatu tempat buat terpidana dlam belajar ilmu agama Islam bagi narapidana. Masjid yang di jadikan tempat untuk menimbah ilmu bagi para narapidana kurang memadai karena jumlah para narapidana lebih banyak ketimbang besarnya masjid yang di lembaga pemasyarakatan pamekasan. Aula dijadikan tempat dalam proses pembinaan agama Islam, karena Aula tersebut merupakan salah satu tempat yang dapat ditempatkan dalam proses belajar ilmu agama Islam dan dijadikan ruangan untuk melaksanakan hal-hal positif belajar agama Islam.